



Peran Entrepreneurial Competence bagi Keberhasilan UMKM yang Berada di Wilayah Kuningan Timur Jakarta Selatan

Raden Ai Lutfi Hidayat^{1),a)}, Dini Fitrianti^{2),b)}

¹⁾Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

²⁾Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen02243@unpam.ac.id^{a)}, dosen02309@unpam.ac.id^{b)}

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the role of entrepreneurial competence for the success of MSMEs in RT 001 RW 005, East Kuningan, South Jakarta. The sample in this research was 22 MSMEs in RT 001 RW 005 who were engaged in the culinary sector, east Kuningan, South Jakarta. The research method uses is quantitative descriptive. To collect data, questionnaires were used as primary data sources and documentation studies as secondary data sources. The collected data was analyzed using a descriptive theoretical approach and percentage techniques. This research resulted that all clusters (core cluster, managerial cluster, ethical cluster) showed the role of entrepreneurial competence in increasing success for MSMEs in RT 001 RW 005 East Kuningan, South Jakarta in the range of 77-100 percent, indicating the very high category. However, there are several aspects that are still low, namely the financial managerial aspect in the range of 26-51 percent. This means that there are still many MSMEs that have not managed and recorded their finances properly, especially separating business finances form personal finances. Than these MSMEs have not invested in the profit they earn, such as opening deposits.

Keywords: *Entrepreneurial Competence; MSMEs*

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran *Entrepreneurial Competence* bagi keberhasilan UMKM di RT 001 RW 005, Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Sampel penelitian ini terdiri dari 22 pelaku UMKM di RT 001 RW 005 yang bergerak dalam bidang kuliner. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Untuk mengumpulkan data, digunakan angket dan studi dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dilakukan analisis menggunakan pendekatan deskriptif secara teoritik dan menggunakan persentase. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa seluruh klaster (klaster inti, klaster manajerial, klaster etika) menunjukkan peran *entrepreneurial competence* dalam

peningkatan keberhasilan bagi UMKM di RT 001RW 005 Kuningan Timur Jakarta Selatan berada pada rentang 77-100 persen menunjukkan kategori sangat tinggi. Namun, ada beberapa aspek yang masih rendah yaitu pada aspek manajerial keuangan berada pada rentang 26-51 persen. Hal tersebut masih banyak UMKM yang masih belum melakukan pengaturan dan pencatatan keuangan dengan baik terutama memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kemudian para UMKM tersebut belum melakukan investasi dari laba yang diperoleh seperti membuka deposito.

Kata kunci: *Entrepreneurial Competence; UMKM*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, dunia usaha menuntut perusahaan untuk menjalankan usaha pada sektor UMKM dengan tujuan meraih peluang bisnis dan melakukan langkah-langkah strategis. Hal ini disebabkan oleh lingkungan bisnis UMKM yang dinamis dan penuh ketidakpastian, termasuk persaingan, pelanggan dan pemasok. UMKM memiliki daya saing yang cukup tinggi dan membuktikan UMKM menjadi “Pahlawan” untuk bangsa Indonesia, terutama pada saat krisis moneter yang telah terjadi pada tahun 1998 dalam Kasali tahun 2009. Berkat peran UMKM, krisis ekonomi dapat terselesaikan sehingga ekonomi di Indonesia mampu bangkit dari krisis tersebut, UMKM menjadi penggerak transaksi dan pencipta lapangan kerja. UMKM dikenal tangguh, fleksibel dan mandiri karena mengutamakan sumber daya yang ada pada suatu daerah tersebut yang kemudian tidak mengalami ketergantungan pada hutang luar negeri dalam Kasali tahun 2009. Oleh karena itu, Indonesia harus memberikan perhatian secara khusus untuk mengembangkan UMKM.

Zaky pada tahun 2018 telah memetakan perkembangan usaha di Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2018 dan menemukan bahwa terdapat 992 usaha yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari jumlah tersebut, 604 usaha sebesar 60,89 persen termasuk dalam kategori usaha pemula (start-up) dimana 96,88 persen diantaranya didirikan pada skala mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di Indonesia, terdapat empat entrepreneur start-up yang berhasil membawa usahanya dengan cepat ke fase pertumbuhan (growth) dan mencapai status unicorn (Anabta, 2018) setelah berdiri hanya sekitar 5-8 tahun, yaitu traveloka pada tahun 2017, Gojek pada tahun 2015, Bukalapak pada tahun 2018 dan Tokopedia pada tahun 2017. Keempat usaha tersebut memulai operasinya di Pulau Jawa.

Menurut Hyder dan Lusser tahun 2016 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sudah terbukti memperkuat ekonomi suatu negara. UMKM dianggap suatu komunitas bisnis yang esensial dan dinamis untuk ekonomi secara global dalam Roxas et al tahun

2017, hal tersebut terlihat dalam suatu kontribusi pada PDB (Produk Domestik Bruto) dan mampu menciptakan suatu lapangan pekerjaan (Hallam et al, 2018). UMUM mempunyai kontribusi yang besar dalam mengatasi suatu permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan sosial dan pendapatan yang tidak seimbang, tingkat keberhasilannya masih belum sampai seperti yang diharapkan dan memiliki kegagalan yang tinggi di berbagai negara termasuk negara Indonesia dalam Bamiatzi & Kirchmaier, 2014 dan Machirori & Fatoki tahun 2013. Tingkat kemampuan usaha yang rendah menjadi salah satu hal utama dalam penilaian kinerja UMKM yang rendah, selain itu para pelaku UMKM memiliki kompetensi kewirausahaan yang tidak memadai sehingga sulit dalam mengakses teknologi yang mengalami kemajuan yang sangat pesat yang mana akan mempengaruhi tingkat produktivitas rendah. Tingkat produktivitas yang rendah akan sangat mempengaruhi pada hasil kerja para pelaku UMKM yang rendah dan terbatas.

Peran dan potensi dari para pelaku UMKM harus terus ditingkatkan secara optimal dimana pentingnya UMKM untuk bisa mendorong pemahaman yang lebih baik tentang orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan, hal tersebut dapat meningkatkan hasil kerja para pelaku UMKM menjadi lebih kompetitif dan unggul (Idar dan Mahmood, 2011). Kinerja yang kompetitif dan unggul memiliki beberapa karakteristik kunci yang membedakan dari usaha yang lainnya seperti; Inovatif, Berorientasi pelanggan, memiliki kualitas produk dan layanan yang tinggi, manajemen yang efektif, fleksibel dan responsif, berorientasi pada hasil, kemampuan manajemen resiko, mampu memperluas networking atau koneksi, mempunyai pemasaran yang efektif. keberhasilan UMKM sering kali didorong oleh kombinasi karakteristik ini dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dan peluang dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Para peneliti yang telah melakukan penelitiannya pada bidang kewirausahaan menyatakan penyebab gagalnya usaha pada sektor UMKM adalah kurang mampunya para pemilik usaha dalam mengelola usahanya, pemilik memiliki keterbatasan dalam pengalaman untuk mengelola usaha dan para pemilik UMKM dalam mengambil keputusan yang kurang mempertimbangkan risiko yang akan terjadi dalam Griffin, tahun 2012. Oleh karena itu, kompetensi kewirausahaan sangat penting untuk dilaksanakan dalam upaya pengelolaan usaha pada sektor UMKM. Kompetensi kewirausahaan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjelaskan dalam mencapai keberhasilan dalam usaha yang dijalankan khususnya pada sektor UMKM. Meskipun beberapa penelitian menemukan pentingnya

kompetensi kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja usaha, hal tersebut masih diabaikan oleh para pemilik usaha pada sektor UMKM, penting untuk diketahui faktor apa saja yang akan mempengaruhi kinerja usaha sehingga para pelaku UMKM dapat menentukan kompetensi apa saja yang harus dimiliki sehingga akan memenangkan persaingan. Kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga klaster: Klaster Inti, yang meliputi Kepemimpinan, Pengambilan Keputusan, dan Komunikasi; Klaster Manajerial, yang meliputi Manajemen Waktu, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran, dan Manajemen Keuangan; serta Klaster Etika, yang meliputi Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial.

Penelitian ini akan memfokuskan kepada peran dari *entrepreneurial competence* bagi keberhasilan para UMKM yang berada di lingkungan RT 001 RW 005 Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Dimana pada RT 001 Kelurahan Kuningan Timur terdapat UMKM yang digerakan oleh para ibu rumah tangga sebagai sampingan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya, selain itu, para pelaku UMKM di wilayah tersebut telah ditertibkan dengan membuka *foodcourt* sehingga para pelaku UMKM mendapatkan fasilitas untuk bisa meningkatkan penjualan, meningkatkan kepercayaan pelanggan, melakukan organizing sehingga owner dari usaha tersebut bisa lebih fokus dalam pengembanganusaha bukan fokus terhadap operasional saja. Para pelaku UMKM di wilayah tersebut didominasi oleh UMKM yang bergerak dalam bidang perdagangan kuliner.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui peran kompetensi kewirausahaan dalam keberhasilan UMKM di RT 001 Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan, yang akan dibagi ke dalam tiga klaster: Klaster Inti, yang mencakup Kepemimpinan, Pengambilan Keputusan, dan Komunikasi; Klaster Manajerial, yang mencakup Manajemen Waktu, Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Pemasaran, dan Manajemen Keuangan; serta Klaster Etika, yang mencakup Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial. Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan untuk memperkuat pemahaman UMKM di wilayah tersebut mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan usaha, sehingga mampu bersaing di pasar melalui inovasi dan peningkatan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha tidak selalu membutuhkan modal berupa uang. Penelitian ini akan menjadi referensi bagi usaha yang dijalankan khususnya di RT 001 Kelurahan Kuningan

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono tahun 2012, penelitian dengan jenis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai dari variabel independen yang tidak mengharuskan untuk melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, merencanakan pendekatan yang akan digunakan, serta mengumpulkan data yang beragam untuk keperluan pelaporan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan penggunaan angka dalam proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasilnya. Pendekatan ini juga dikaitkan dengan variabel penelitian yang berfokus pada masalah dan fenomena terkini, dengan hasil penelitian yang akan disajikan dalam bentuk angka yang memiliki makna.

Subjek penelitian yaitu para pelaku UMKM di RT 001 Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang akan disebarluaskan melalui *Google Form*. Peneliti melakukan penelitian ini pada semester ganjil tahun akademik 2023-2024. Populasi pada penelitian mencakup merupakan seluruh pelaku UMKM di RT 001 Kelurahan Kuningan Timur, Jakarta Selatan, yang berjumlah 22 UMKM. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Data akan dikumpulkan melalui angket dari *Google Form*, kemudian akan dilakukan pengolahan data yang mana akan dilakukan analisis pendekatan teoretik deskriptif kuantitatif, yang menekankan pada analisis data numerik dan teknik persentase. Peneliti melakukan suatu analisis yang bersifat deskriptif dan menggunakan tabel untuk menjelaskan data. Data akan dibuat per kelompok sesuai dengan penelitian ini, kemudian akan dikelompokkan dan dilakukan analisis berdasarkan jawaban pada angket dari seluruh responden melalui data yang telah dibuat dalam bentuk tabel. Tujuan dari analisis yang dilakukan adalah untuk menjelaskan kondisi aktual dari masing-masing variabel. Proses analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan bahwa semua pernyataan telah dijawab secara lengkap.
2. Melakukan perhitungan nilai dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden.
Jawaban responden yang harus dihitung atau dikalkulasikan meliputi:
 - a) Persentase dari karakteristik responden
 - b) Distribusi frekuensi jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan.

Menurut Purwanto dalam Ma et al tahun 2021, persentase jawaban yang telah disampaikan oleh seluruh responden akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Skor Harapan}}{\text{Nilai Harapan}} \times 100\%$$

Kemudian dari seluruh jawaban yang masuk akan dilakukan analisis berdasarkan hasil dari rumus tersebut, hasil dari analisis akan disesuaikan dengan kriteria persentase jawaban responden untuk menentukan kualifikasi dari setiap jawaban yang diperoleh. Selanjutnya, dari persentase tersebut akan dikategorikan ke dalam empat kategori sebagai berikut:

Persentase	Kategori
$77\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$52\% < x \leq 76\%$	Tinggi
$26\% < x \leq 51\%$	Rendah
$0\% < x \leq 25\%$	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel I menyajikan jawaban dari kuesioner atas pernyataan yang telah diberikan kepada responden yaitu para pelaku UMKM Kuliner di RT 001 RW 005 Kuningan Timur, Jakarta Selatan sebanyak 22 pelaku UMKM mengenai peran *entrepreneurial competence* bagi keberhasilan UMKM yang berada di wilayah Kuningan Timur Jakarta Selatan.

Tabel 1 Hasil Kuesioner Peran Entrepreneurial Competence Bagi Keberhasilan Umkm Yang Berada Di Wilayah Kuningan Timur Jakarta Selatan

No.	Pernyataan	Skor Jawabn	Persentase (%)	Kategori
1.	Akan Menentukan pentingnya pencapaian tujuan yang kuat	22	100	Sangat Tinggi
2.	Saya berbicara optimis tentang masa depan	22	100	Sangat Tinggi
3.	Saya antusias tentang apa yang perlu dilakukan	22	100	Sangat Tinggi
4.	Saya menggunakan logika/fikiran dalam mengambil keputusan	21	95.45	Sangat Tinggi
5.	Saya bisa mengambil keputusan sendiri	20	90.91	Sangat Tinggi
6.	Atas keputusan yang telah diambil, saya akan bertanggung jawab	22	100	Sangat Tinggi
7.	Saya berbicara sopan dengan parapelanggan	22	100	Sangat Tinggi
8.	Saya selalu menanyakan menu pesanan.	21	95.45	Sangat Tinggi
9.	Saya suka bertanya apakah pesanannya sudah sesuai	22	100	Sangat Tinggi
10.	Saya mencari 3 perbandingan pelanggan untuk bahan dagangan	16	72.73	Tinggi
11.	Saya selalu mencari inovasi untuk makanan yang dijual	16	72.73	Tinggi
12.	Saya menjaga kebersihan tempat makan	20	90.91	Sangat Tinggi
13.	Saya selalu mengatur waktu setiap pesanan	20	90.91	Sangat Tinggi
14.	Saya selalu mengutamakan waktu berurutan setiap pelanggan datang	21	95.45	Sangat Tinggi

15	Saya selalu menyiapkan makanan Tepat waktu	20	90.91	Sangat Tinggi
16	Saya mempunyai karyawan lebih dari satu	21	95.45	Sangat Tinggi
17	Saya mempunyai keterampilan memasak yang bagus	20	90.91	Sangat Tinggi
18	Saya suka memotivasi diri agar selalu menyiapkan makanan yang enak.	22	100	Sangat Tinggi
19	Saya memasarkan makanan melalui media sosial	21	95.45	Sangat Tinggi
20	Saya memasarkan makanan melalui pamflet dan spanduk	20	90.91	Sangat Tinggi
21	Saya membuat anggaran belanja bahan dagangan	13	59.09	Tinggi
22	Saya mencatat uang masuk dan keluar	9	40.91	Rendah
23	Saya menginvestasikan laba dalam bentuk deposito	6	27.27	Rendah
24	Saya amanah dalam menjalankan usaha	22	100	Sangat Tinggi
25	Saya melakukan persaingan usaha yang sehat	22	100	Sangat Tinggi
26	Saya bertanggung jawab atas usaha yang saya jalankan	22	100	Sangat Tinggi
27	Saya berusaha peduli terhadap lingkungan sekitar	20	90.91	Sangat Tinggi
28	Saya berusaha memiliki peran dalam memajukan kesejahteraan masyarakat	18	81.82	Sangat Tinggi
29	Saya berusaha memberikan kondisi kerjayang kondusif terhadap pegawainya	22	100	Sangat Tinggi
30	Saya berusaha memiliki peran dalam memajukan kesejahteraan masyarakat	20	90.91	Sangat Tinggi

Dari tabel 1 peneliti telah melakukan penelitian dan analisis data, dapat menyimpulkan secara umum peran *entrepreneurial competence* bagi keberhasilan UMKM RT 001 RW 005 yang berada di wilayah Kuningan Timur, Jakarta Selatan menunjukkan sangat tinggi dengan rentangan dari 77-100 persen pada seluruh kluster yang diamati yaitu Klaster Inti (Kepemimpinan, Komunikasi dan Pengambilan Keputusan); Klaster Manajerial (Manajemen SDM, Manajemen Waktu, Manajemen keuangan dan Manajemen Pemasaran); terakhir yaitu Klaster Etika (Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial). Dari ketiga klaster tersebut menunjukkan sangat pentingnya kompetensi kewirausahaan bagi keberhasilan UMKM yang berada di *Foodcourt* RT 001 RW 005 Kuningan Timur, Jakarta Selatan.

Meskipun hasil penelitian ini ada beberapa pernyataan dari kluster manajerial pada aspek manajemen sumber daya manusia berada pada rentangan 52-76 persen yang berarti tinggi dan aspek manajemen keuangan yang menunjukkan rentangan 26-51 persen yang berarti rendah, ini berarti kemampuan UMKM dari sisi keuangan dan mengatur SDM masih kurang maksimal sehingga perlu dilakukan pengawasan dan pelatihan terutama bagaimana mengatur keuangan dan memberikan jobdesk kerja pada seluruh karyawannya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *entrepreneurial competence* berperan penting terhadap keberhasilan UMKM di RT 001 RW 005 yang berada di wilayah Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Namun, ada beberapa aspek yang masih dikategorikan rendah dimana aspek tersebut merupakan yang sangat sulit dilakukan karena sebagian besar UMKM masih susah dalam pengaturan keuangan dimana keuangan pribadi dengan keuangan usaha masih dijadikan satu yang tercermin pada tidak adanya pencatatan keuangan mulai dari uang masuk dan uang keluar. Selain itu, para UMKM ini masih sulit untuk melakukan investasi laba seperti membuat deposito pada salah satu bank. Dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Titin pada tahun 2019 dengan judul Peran Kompetensi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha pada Industri Kreatif Subsektor Kerajinan di Kota Bandung yang menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan dikategorikan cukup yang mengindikasikan bahwa masih adanya dimensi yang masih kurang diantara terletak pada indikator pertumbuhan penjualan dimana UMKM hanya mengandalkan penjualan secara offline tidak menggunakan penjualan online, kemudian pada indikator kepuasan karyawan dimana hal ini terjadi

karena kurangnya penghargaan kepada karyawan sehingga karyawan tidak mengeluarkan potensi terbaiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan di UMKM RT 001 RW 005 yang bergerak pada bidang kuliner dengan total sampel penelitian sebanyak 22 UMKM mengenai peran *entrepreneurial competence* bagi keberhasilan umkm yang berada di wilayah kuningan timur jakarta selatan memiliki peran pada kategori sangat tinggi yaitu sebesar 77-100 persen. Namun, dibalik kategori tersebut masih terdapat ketegori rendah dengan rentangan 26-51% pada aspek manajerial keuangan dimana masih banyak UMKM yang tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan sehingga tidak mengetahui secara pasti keuntungan yang diperoleh dimana seluruh uang yang ada berada menjadi satu baik itu uang untuk usaha maupun untuk pengeluaran pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Ma, S. H. G., Parera, H. R., & Amrin, S. (2021). Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Menghadapi Online Learning Di Kota Ende. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 33–46.
- Meidatuzzahra, D. (2019). Penerapan Accidental Sampling Untuk Mengetahui Prevalensi Akseptor Kontrasepsi Suntikan Terhadap Siklus Menstruasi. *Avesina*, 13(1), 19–23.

- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>
- Palimbong, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Program Studi Pendidikan PKn Universitas Tadulako. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(2), 185–198.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saragih, S., Markus, T., Rhian, P., & Setiawan, S. (2021). Eksplorasi Kesiapan Dosen Dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 09(01), 124–141
- Sugandi, Fahmi., & Titin Suhaeni. (2019). Peran Kompetensi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja Usaha pada Industri Kreatif Subsektor Kerajinan di Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bandung*, 1374-1386.